

Perilaku *Bullying* dalam Film *A Girl Like Her* (Studi Semiotik Charles Sanders Peirce tentang *Bullying* dalam Film *A Girl Like Her*)

Zhiva Sediqi Firanoerma, Wiman Rizkidarajat, Sulyana Dadan

Program Studi S1 Sosiologi FISIP Unsoed

zhivasfn@gmail.com

Abstrak

Film merupakan media komunikasi dimana penonton sebagai komunikan menerima pesan secara pasif dari para pembuat film sebagai komunikator. Keterkaitan film dengan masyarakat yaitu film dijadikan sebagai representasi berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti masalah sosial yang terjadi di antaranya perilaku *bullying*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* yang direpresentasikan melalui film *A Girl Like Her* dengan metode kualitatif semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis didapatkan dari lima potongan gambar yang mewakili hal-hal yang berkaitan dengan perilaku *bullying*, di antaranya faktor, aktor, dampak, dan bentuk dalam perilaku *bullying*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa faktor pelaku melakukan perilaku *bullying* karena mempunyai latar belakang keluarga yang tidak harmonis, selain pelaku dan korban juga ditemukannya *defender* dan asisten *bully*, dampak yang terjadi kepada korban yaitu tekanan sehingga membuatnya melakukan tindakan bunuh diri, bentuk *bullying* masih kerap terjadi yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik.

Kata Kunci: *Bullying*, Film *A Girl Like Her*, Semiotika

Abstract

Film as a medium of communication is where the audience as communicants who receive messages passively from filmmakers as communicators. Watching movies is one way to get information passively. The relationship between film and society is that the film is used as a reflection of various lives in society, such as social problems that occur, including bullying behavior. Therefore, this study aims to find out the bullying behavior reflected through the film A Girl Like Her with the qualitative method of Charles Sanders Peirce's semiotics. The analysis was obtained from five pieces of images that represent things related to bullying behavior, including factors, actors, impacts, and forms of bullying behavior. The results of the research analysis showed that the perpetrator factor of bullying behavior is because he has a disharmonious family background, in addition to the perpetrator and the victim also found defenders and bully assistants, the impact that occurs on the victim is the pressure that makes him commit suicide, forms of bullying still often occur, namely verbal bullying and physical bullying.

Keywords: *Bullying*, Film *A Girl Like Her*, Semiotics.

1. PENDAHULUAN

Film adalah salah satu media komunikasi yang berfungsi menyampaikan pesan dari komunikator yaitu para pembuat film kepada komunikan yaitu penonton film tersebut. Film adalah produk budaya, film disebut produk budaya karena merepresentasikan budaya yang ada dalam masyarakat yang dijadikan sebagai hiburan utama dengan penggabungan audiovisual dan dibungkus dengan berbagai cerita yang menarik, kemudian terus berkembang mengikuti masyarakat perkotaan dan industri, sebab itu menjadikan film sebagai bagian dari budaya massa, (Rononuwu, Hadi, & Angela, 2020). Selain itu, film disebut sebagai budaya massa karena orientasi film sejalan dengan budaya massa yang dibuat untuk mendapatkan profit yang maksimal. Budaya massa adalah sesuatu yang direproduksi terus-menerus dan dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga tercipta industri untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (Patters, 2015).

Film di masa sekarang menjadi sangat populer di berbagai kalangan usia dalam fungsinya sebagai hiburan yang memberikan pengaruh terhadap penonton, di mana setiap individu mempunyai ketertarikan masing-masing pada setiap jenis film yang ada. Terdapat penggolongan film berdasarkan genre yang merupakan jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya (Genre, n.d.). Jenis sastra tersebut adalah berbagai genre pada film diantaranya komedi, animasi atau anak-anak, drama, aksi atau laga, romantis, biografi, dokumenter, horor, *thriller*, fiksi alamiah, dan *mockumentary*. Setiap genre mempunyai tema cerita, diantaranya genre drama dengan tema cerita salah satunya yaitu masalah sosial. Masalah sosial berupa perilaku menyimpang, di mana adanya hubungan film sebagai produk budaya yang menceritakan contoh atas berbagai kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perilaku *bullying* menjadi salah satu perilaku negatif yang telah direpresentasikan dalam berbagai judul film.

Bullying sebagai perilaku menyimpang karena perilaku tersebut merupakan sesuatu yang menyimpang dari masyarakat. Menurut Kartono (2010) dalam Zulkhairi, Arneliwati, & Nurchayati (2018) perilaku menyimpang adalah ketika individu atau kelompok yang tidak dapat menyesuaikan diri atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai, aturan, dan norma sosial yang ada di masyarakat. *Bullying* adalah perilaku penindasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dengan tujuan menindas, dan merugikan orang lain. *Bullying* merupakan sesuatu kejadian di mana seseorang atau kelompok melakukan tindak penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan, bertujuan untuk menyakiti seseorang yang dianggap lebih lemah darinya, baik dilakukan secara fisik maupun mental, Dewi (2020).

Catatan data mengenai pengaduan kekerasan terhadap anak yang diberikan KPAI (KPAI, 2020) yaitu “KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat”. Selain itu, catatan akhir tahun 2021 yang mengungkapkan catatan kasus *bullying* yang didata dari 2 Januari hingga 27 Desember 2021 sebanyak 6 kasus *bullying* yang dilakukan, di mana hal tersebut merupakan perundungan yang dilakukan di lingkungan pendidikan atau sekolah berdasarkan KumparanNews (2021). Sedangkan secara khusus terdapat kasus pengaduan perilaku *bullying* pada bulan Juli tahun 2022. Dilaporkan bahwa siswa SD yang meninggal akibat depresi karena dipaksa oleh para pelaku yang juga merupakan siswa SD. Dipaksa untuk menyetubuhi seekor kucing yang dinyatakan oleh Pahlevi (2022). Masifnya dampak dan pengaduan

perilaku *bullying* yang masih banyak terjadi, merupakan latar belakang bahwa realitas sosial tersebut pantas untuk direpresentasikan ke dalam sebuah film.

Merujuk pada pengertian film sebagai produk budaya yang khususnya merepresentasikan perilaku *bullying*, terdapat beberapa film yang mengangkat perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh para remaja, diantaranya adalah film dengan judul *Bully* yang dirilis pada tahun 2011 dan memiliki genre film berupa dokumenter. Berikutnya adalah *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* yang ditayangkan pada tahun 2011, memiliki genre drama. Selain kedua film tersebut yang membahas tentang perundungan peneliti akan memfokuskan pada satu judul film yaitu *A Girl Like Her* yang merupakan film tentang kasus atau perilaku *bullying* di sekolah, bahkan *bully* atau tindasan yang didapatkannya membuat korban melakukan tindak bunuh diri.

Film *A Girl Like Her* dirilis pada tahun 2015 dengan genre drama dan *mockumentary*, serta menggunakan teknik perekaman film berupa *found footage*. Hasil karya dari sineas Amy S. Weber. Film tersebut mempunyai batasan usia penonton yaitu 13 tahun keatas, dengan waktu putar 91 menit. Memiliki rating IMDb 7,0/10, selain itu film ini juga berhasil menjadi nominasi dalam *voice award* 2015 berupa penghormatan terhadap pembuat film yang mendidik masyarakat tentang perilaku kesehatan, *Agirllikehermovie* (2015). Selain itu juga terdapat apresiasi mengenai film *A Girl Like Her* di antaranya dari James Berardinelli merupakan kritikus film Amerika yang mengapresiasi bahwa film *A Girl Like Her* menawarkan kejujuran secara emosional tentang pengamatan masalah sosial yang penting namun sering diabaikan, *Reelviews* (2015).

Film *A Girl Like Her* menjadi menarik karena genre *mockumentary* dan penggunaan teknik perekaman film berupa *found footage* meskipun film ini tidak bergenre horor. Melainkan bergenre drama dengan cerita fiksi namun didasarkan pada berjuta kejadian nyata yaitu *bullying*. oleh karena itu, menjadikan film ini lebih memiliki kesan yang nyata sesuai dengan realitas sosial yang ada. Untuk memahami representasi realitas *bullying* dalam film, dapat digunakan analisis semiotika. Berdasarkan uraian di atas Film *A Girl Like Her* menjadi penting untuk dikaji terkait hal-hal yang berhubungan dengan perilaku *bullying* yaitu penindasan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Film yang dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian dengan urgensi bahwa film tersebut dilatarbelakangi oleh masalah sosial yang sering terjadi namun kerap diabaikan. Untuk dapat memahami betapa buruknya dampak yang hadir terhadap korban *bullying* karena kurangnya antisipasi masyarakat atas hal

tersebut. Dengan fakta demikian peneliti berniat mengkaji lebih dalam mengenai perilaku *bullying* yang ada pada film *A Girl Like Her* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika Menurut Morissan (2013) dalam Surahman (2018), didefinisikan sebagai studi mengenai tanda atau simbol yang penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Pada hubungan representamen dengan objek, terdapat setidaknya tiga hal yang disebut dengan tipologi dari tanda, dan yang paling lazim digunakan dari kajian 66 tanda milik Peirce, Danesi (2010). Adalah, (1) ikon yaitu tanda yang mempunyai kesamaan atau mempunyai arti sebenarnya dengan sumber acuan, (2) indeks yaitu tanda yang timbul pada peristiwa karena adanya sebab akibat atau memiliki hubungan kausal dengan sumber acuan, (3) simbol yaitu tanda yang menggambarkan sumber acuan melalui kesepakatan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 potongan adegan yang dikumpulkan dari film *A Girl Like Her*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi-referensi jurnal terdahulu atau situs web.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Perilaku Bullying pada Film *A Girl Like Her* (2015)

Analisis perilaku *bullying* yang akan diteliti melalui potongan adegan film *A Girl Like Her* terdiri dari enam adegan yang menjelaskan dari dampak perilaku *bullying*, faktor perilaku *bullying*, peran dalam *bullying*, dan bentuk-bentuk *bullying*. Potongan adegan yang dipilih akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu sebagai berikut :

Analisis Adegan 1 (Jessica Burns Bunuh Diri)

Tabel 1. Analisis adegan pertama

Tanda (Representament)		
		
<p>Gambar 2. Adegan Jessica Bunuh Diri</p> <p>Sumber : Film <i>A Girl Like Her</i>. Weber (2015)</p>		
Dialog/Suara	Tanda	Menit
Suara tangisan Jessica.	Jessica yang menggenggam beberapa pil di tangannya dan adanya segelas air.	04:05
Objek (Object)		
Jessica yang hendak meminum pil <i>hydrocodone</i> dengan jumlah banyak yang ada pada telapak tangannya.		
Interpretant		
Meminum pil <i>hydrocodone</i> dalam jumlah banyak dapat menyebabkan overdosis. Jessica Burns hendak melakukan tindakan bunuh diri dengan cara overdosis, yaitu dengan meminum pil <i>hydrocodone</i> dalam jumlah yang banyak.		

Analisis Adegan

Ikon sebagai trikotomi Peirce pada potongan adegan di atas yaitu tangan, beberapa pil, dan segelas air. Hal tersebut sama halnya dengan objek yang diacunya, yaitu terdapatnya tangan yang menggenggam beberapa pil dan adanya segelas air. Selanjutnya indeks sebagai trikotomi Peirce pada potongan adegan tersebut yaitu terdapatnya beberapa pil pada genggamannya dan segelas air dikarenakan dirinya akan meminum semua pil tersebut, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan overdosis. Berikutnya simbol sebagai trikotomi Peirce pada potongan adegan di atas yaitu adanya kesepakatan bahwa bunuh diri merupakan hal yang menyakiti diri sendiri, diantaranya sengaja meminum pil hingga overdosis. Bunuh

diri adalah salah satu cara menyakiti diri sendiri dengan tujuan untuk mengakhiri hidupnya. Diantaranya akibat dari perilaku bullying.

Pembahasan

Perilaku *bullying* yang ditampilkan pada gambar potongan adegan pertama merupakan dampak *bullying*. Dampak *bullying* adalah hal yang berakibat pada individu yang mengalami perilaku *bullying*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif (Dampak, n.d.). Sedangkan *bullying* adalah perilaku negatif berupa mengusik atau menindas orang lain yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dan dilakukan berulang-ulang. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan dari pengaruh negatif yang kuat seperti *bullying* termasuk ke dalam dampak negatif *bullying*.

Pengaruh negatif yang kuat dari perilaku *bullying* terhadap korban yang didapatkan secara terus-menerus membuat korban merasa tertekan. Menurut Ervina & Shela (2021) dinyatakan bahwa tindakan *bullying* dapat membuat korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Tekanan-tekanan yang dirasakan oleh korban baik secara fisik maupun psikis menjadikan setidaknya terdapat beberapa dampak *bullying*. diantaranya mental yang tidak sehat pada korban *bullying* akibat dampak negatif *bullying* dapat memunculkan ide untuk bunuh diri.

Pada adegan di atas ia digambarkan tengah menggenggam dan meminum seluruh pil *hydrocodone* yang menyebabkan overdosis. Overdosis adalah kondisi yang diakibatkan ketika mengonsumsi obat secara berlebihan, yang berdampak fatal pada tubuh hingga kematian, Fadli (2021). Korban *bullying* dalam prespektif pelakonan film yaitu Jessica Burns yang merupakan korban perilaku *bullying* memiliki peran protagonis. Karakteristik protagonis yaitu lemah, cenderung memiliki banyak masalah, mudah tersakiti. Menurut Sari E. P (2019) menyatakan bahwa peran protagonis adalah karakter yang erat dengan penderitaan, cenderung disakiti sehingga membuat penonton merasa simpati.

Analisis Adegan 2 (Brian yang memberikan pin kamera kepada Jessica)

Tabel 2. Analisis adegan kedua

Tanda (Representament)



Gambar 3. Adegan Brian memberikan pin kamera kepada Jessica

Sumber : Film *A Girl Like Her*. Weber (2015)

Dialog/Suara	Tanda	Menit
Brian : kuubah kameranya agar bisa digunakan olehmu.	Brian sedang menempelkan pin kecil kupu-kupu pada baju Jessica.	04:21
Objek (Object)		
Brian sedang memberikan kamera berbentuk pin pada Jessica.		
Interpretant		
Brian yang mengetahui Jessica sebagai korban <i>bullying</i> , membantunya dengan memberikan pin kamera. Korban <i>bullying</i> tidak perlu orang lain dalam membutuhkan rasa simpati dan empati orang lain.		

Analisis Adegan

Ikon pada potongan adegan di atas yaitu adanya dua orang, pin kecil berbentuk kupu-kupu. Sedangkan indeks yang diperlihatkan pada potongan adegan di atas yaitu Brian yang menempelkan pin kepada Jessica. Dikarenakan pin tersebut akan diberikan kepadanya, hal tersebut merupakan bantuan yang diberikan Brian kepada Jessica. Pin kupu-kupu tersebut adalah kamera yang telah dimodifikasi, yang oleh sebab itu apabila digunakan dapat merekam kejadian-kejadian yang menimpa Jessica dikemudian hari. Berdasarkan ikon dan indeks yang terdapat pada potongan adegan di atas berupa bantuan Brian yang memberikan pin kamera, digunakan Jessica sebagai perekaman untuk mengumpulkan bukti-bukti perilaku *bullying* yang didapatkannya. Hal tersebut menjadi simbol bahwa Jessica sebagai korban *bullying* pun melakukan perlawanan.

Pembahasan

Pada film *A Girl Like Her* dipellihatkan bahwa korban setidaknya membutuhkan seseorang. Pada perilaku *bullying* terdapat peran-peran antara lain korban *bullying*, pelaku, asisten pelaku, dan adanya *defender*. Korban *bullying* adalah individu yang mendapatkan perilaku *bullying*. Korban *bullying* membutuhkan paling tidak seseorang untuk membelanya. Pembela yang dimaksudkan dalam perilaku *bullying* disebut dengan *defender*. *Defender* adalah seseorang baik teman korban maupun bukan yang mempunyai rasa simpati dan empati terhadap korban. Namun, orang-orang masih jarang mengambil peran sebagai *defender* untuk korban *bullying*. Dikarenakan rasa takut yang juga meliputinya bahwa kelak ia juga dapat menjadi korban *bullying*. *Defender* adalah individu yang berusaha membela korban *bullying*, dan terkadang juga berakhir menjadi korban menurut Santoso (2018).

Potongan adegan di atas menampilkan peran *defender* yaitu Brian. Brian merupakan peran fiksi yang melakoni sebagai seseorang dengan hobinya melakukan perekaman. Pada adegan

ada kaitannya antara teknik perekaman yang digunakan dalam film dan genre film, dengan peran Brian yaitu hobinya yang melakukan pengambilan video. Sehingga esensi gaya film dokumenter pada adegan ini tetap ada. Dalam adegan yang diperlihatkan melalui pengambilan video yang dilakukan olehnya dengan kamera yang diletakkan di meja. Adegan yang memperlihatkan ia adalah satu-satunya orang yang mengetahui bahwa Jessica menjadi korban perilaku *bullying*. Dalam film ia tidak berakhir menjadi korban, melainkan mempunyai peran yang cukup penting. Brian sebagai teman Jessica tentunya merasa khawatir. Oleh karena itu dalam adegan, caranya membantu Jessica dengan memberinya pin kamera. *Defender* dalam membantu korban yaitu dengan memberikannya kenyamanan dan berusaha menghibur korban, Halimah (2017).

Analisis Adegan 3 (makan malam keluarga Avery yang tidak harmonis)

Tabel 3. Analisis adegan ketiga

Tanda (<i>Representament</i>)		
		
Gambar 4. Adegan makan malam keluarga Avery yang tidak harmonis		
Sumber : Film <i>A Girl Like Her</i> . Weber (2015)		
Dialog/Suara	Tanda	Menit
Omelan Ibunya yaitu Kassie Keller dan langkah kaki ayahnya yaitu David Keller.	Ayahnya pergi meninggalkan meja makan dengan membawa makanannya di tengah makan malam keluarga.	38:28
Objek (<i>Object</i>)		
Ayah Avery yang pergi meninggalkan meja makan ditengah makan malam karena Ibu Avery yang tidak berhenti mengomel. Menunjukkan bahwa adanya perasaan tidak nyaman dalam makan malam tersebut.		
Interpretant		
Suasana makan malam keluarga Avery yang tidak harmonis.		

Analisis Adegan

Trikotomi Peirce berupa ikon pada potongan adegan di atas yang merupakan representamen yaitu makan malam keluarga, ayahnya yang berdiri, ekspresi wajah Avery, kakaknya, dan ibunya yang masam, pencahayaan yang redup. Trikotomi Peirce berupa indeks pada representamen di atas yaitu ayahnya yang berdiri pergi meninggalkan meja makan karena makan malam keluarga yang tidak berjalan lancar. Berdasarkan ikon dan indeks,

trikotomi Peirce berupa simbol yang ada pada representamen di atas yaitu makan malam keluarga yang tidak berjalan lancar. Hal tersebut diperlihatkan atas ikon yang ada yaitu ekspresi Avery, kakaknya, dan ibunya yang masam, serta ayahnya pergi meninggalkan meja makan di tengah makan malam keluarga. Hal tersebut menyimbolkan bahwa keluarganya yang tidak harmonis.

Pembahasan

Keluarga adalah pembentuk karakter yang pertama dan utama, di mana memengaruhi karakter yang dimiliki oleh anak. Baik buruk perilaku anak dapat dilihat bagaimana anak dididik dalam keluarga tersebut. Sari, Nugroho, & Indrawati (2019) menyatakan bahwa keluarga mempunyai andil yang cukup besar dalam cara anak berperilaku dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, serta membentuk ketenangan batin, dan menentukan kecenderungan mereka. Selama anak dibentuk dalam keluarga yang hangat dan harmonis, serta diajarkan cara berperilaku yang baik. Maka karakter yang dimiliki anak dapat membuatnya berperilaku baik. Sedangkan sebaliknya apabila anak dibesarkan di dalam keluarga yang tidak harmonis dan penuh dengan perasaan tidak nyaman, maka karakter yang terbentuk membuat anak kerap melakukan perilaku buruk.

Pada saat perekaman makan malam keluarga dalam adegan bahwa Ibu Avery adalah sosok Ibu yang keras, sedangkan Ayah Avery yang cenderung pasif. Ketika makan malam yang tidak nyaman dengan dipenuhi omelan sang Ibu, Ayah Avery memilih meninggalkan meja makan di tengah makan malam. Makan malam merupakan waktu kebersamaan keluarga, yang seharusnya menjadi momen untuk berkomunikasi dengan baik. Makan malam keluarga adalah waktu yang tepat untuk menjalin komunikasi antar anggota keluarga, yang mana hal ini dapat berfungsi untuk membangun karakter anak, Ramadhan (2022). Namun apabila komunikasi yang terjalin tidak baik, maka akan membuat suasana makan malam menjadi tidak nyaman.

Terdapat beberapa faktor pelaku *bullying* melakukan perilaku *bullying* selain dari faktor disharmoni keluarga. Di antaranya yaitu faktor lingkungan, teman sebaya, dan media. Menurut Ariesto (2009) dalam Zakiyah, Humaedi, & Santoso (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor terjadinya pelaku *bullying* melakukan perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, faktor sekolah yang kurang mengambil tindakan, teman sebaya, lingkungan sosial, dan media. Adapun faktor pelaku *bullying* melakukan perilaku *bullying* karena dirinya merasa memiliki kekuasaan baik atas fisik maupun sosial ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka faktor kepribadian seseorang dapat menjadi faktor pelaku *bullying*.

Terkait faktor kepribadian, Avery merasa mempunyai kekuasaan untuk dapat berperilaku sesukanya. Hal itu ia pelajari dari bagaimana Ibunya yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur keluarganya di rumah. Serta kekuasaan secara sosial yang ia dapatkan adalah teman-temannya yang mendukung perilaku *bullying* tersebut. Jika dilihat pelaku *bullying* juga mempunyai karakteristik fisik yang lebih kuat dibandingkan korbannya. Begitupun dengan Avery yang memiliki fisik lebih kuat dibandingkan Jessica. Menurut Yusuf (2021) terdapat karakteristik dari pelaku *bullying* di antaranya rasa percaya diri yang kuat, mempunyai fisik yang kuat, dan populer. Hal tersebut terlihat pada proporsi badan Avery yang lebih besar dibandingkan orang yang *dibullynya*, yaitu Jessica.

Analisis Adegan 4 (Jessica Burns yang terjatuh)

Tabel 4. Analisis adegan keempat

Tanda (Representament)		
		
<p>Gambar 5. Adegan Jessica Burns yang terjatuh</p> <p>Sumber : Film <i>A Girl Like Her</i>. Weber (2015)</p>		
Dialog/Suara	Tanda	Menit
Suara Jessica yang terjatuh dan suara tawa Avery dengan teman-temannya.	Kedua tangan yang berusaha menggapai lantai.	49:39
Objek (Object)		
Tubuh Jessica yang jatuh akibat tersandung kaki seseorang yaitu Avery yang dilakukan dengan sengaja.		
Interpretant		
Terdapatnya <i>bullying</i> fisik dengan tujuan menyakiti korban secara fisik.		

Analisis Adegan

Ikon sebagai trikotomi Peirce pada potongan adegan di atas yaitu terdapatnya kedua tangan yang direntangkan ke bawah, dan lantai. Hal tersebut sesuai dengan objek yang dirujuknya yaitu kedua tangan yang berusaha menggapai lantai. Indeks sebagai trikotomi Peirce pada potongan adegan di atas yaitu kedua tangan yang terlihat berusaha menggapai lantai disebabkan karena tubuhnya yang jatuh ke lantai. Simbol sebagai trikotomi Peirce yaitu ketika adanya kedua tangan yang berusaha menyentuh lantai merupakan salah satu simbol

bahwa seseorang tersebut terjatuh. Terjatuh yang disebabkan oleh orang lain dengan adanya unsur kesengajaan termasuk ke dalam perilaku *bullying* fisik.

Pembahasan

Perilaku *bullying* merupakan perilaku negatif yang juga termasuk kedalam perilaku delinkuensi yang bersifat destruktif. Baik kepada orang yang menjadi korban maupun yang menjadi pelaku, atau bahkan orang-orang di sekitar. Pada potongan adegan di atas hal yang akan dikaji yaitu berkaitan dengan bentuk *bullying* secara fisik. *Bullying* secara fisik adalah salah satu bentuk *bullying* diantara bentuk *bullying* lainnya. Tujuannya adalah menyakiti korban bukan hanya secara mental namun juga secara fisik. Bentuk *bullying* fisik adalah bentuk *bullying* yang terlihat oleh mata menurut Nur, Yariuddin, & Azijah (2022). Secara kasat mata akibat dari perbuatan tersebut dapat dirasakan secara fisik oleh korbannya. Hal tersebut terbukti dengan adanya luka berdarah, luka lebam, hingga luka serius di antaranya patah tulang.

Adegan di atas memperlihatkan bentuk *bullying* fisik berupa korban yang terjatuh yaitu Jessica akibat sandungan kaki Avery. Hal tersebut dilakukan secara sengaja. Menurut Kurnia & Aeni (2018) bahwa menyandung adalah tindakan yang membahayakan korban, serta merupakan indikasi adanya *bullying* secara fisik. Jenis-jenis *bullying* secara fisik diantaranya mendorong, menyandung, menarik paksa, menampar, menjambak, menabrak bahu. Berdasarkan Nurdiansyah (2020) terdapat jenis-jenis yang termasuk perilaku *bullying* fisik yaitu memukul, menyikut, mencekik, meninju, menendang, menggigit, dimana semuanya dapat diidentifikasi secara fisik.

Analisis Adegan 5 (Avery yang menangis dalam pelukan sutradara)

Tabel 5. Analisis adegan kelima

Tanda (Representment)		
		
<p>Gambar 7. Adegan Avery Keller yang menangis dalam pelukan sutradara</p> <p>Sumber : Film <i>A Girl Like Her</i>. Weber (2015)</p>		
Dialog/Suara	Tanda	Menit
Suara Avery menangis.	Avery Keller yang menangis.	01:17:52
Objek (Object)		
Avery Keller sebagai pelaku <i>bullying</i> menangis setelah menonton rekaman yang memperlihatkan		

dirinya melakukan perilaku *bullying*.

Interpretant

Perilaku *bullying* juga berdampak pada pelaku *bullying*. Perasaan bersalah yang dirasakan Avery sebagai pelaku *bullying* juga dapat membuatnya tertekan.

Analisis Adegan

Trikotomi Peirce berupa ikon pada potongan adegan di atas adalah Avery yang sedang menangis. Hal tersebut sesuai dengan objek yang diacunya yaitu Avery Keller yang sedang menangis. Trikotomi Peirce berupa indeks pada potongan adegan di atas adalah dirinya yang menangis karena sedang merasa sedih. Oleh sebab itu trikotomi Peirce berupa simbol didapatkan dari adanya Kesedihan yang memperlihatkan bahwa dirinya merasa bersalah.

Pembahasan

Pelaku *bullying* adalah pemeran utama dalam perilaku *bullying*, apabila tidak ada pelaku *bullying* maka tidak akan ada perilaku *bullying* dan korban *bullying*. perilaku *bullying* bagi pelakunya adalah kegiatan yang dianggapnya sebagai hal sepele. Lebih dari itu, sebenarnya pelaku tanpa sadar juga mendapatkan dampak dari adanya perilaku *bullying*. Hal yang dianggapnya sepele ternyata mempunyai dampak buruk bagi dirinya sebagai pelaku. Berawal dari hal yang sepele tanpa disadari kesalahan yang ia perbuat akan semakin besar. Ahmad (2019) menyatakan bahwa pelaku dapat terindikasi menjadi lebih agresif dan terus meningkat dikemudian hari. Oleh karena itu perlunya menghentikan perilaku *bullying*.

Film ini berusaha memperlihatkan bahwa menolong korban *bullying* dengan melihat akar masalah yang terjadi. Dimana perilaku *bullying* yang terjadi karena adanya pelaku. Menolong pelaku *bullying* dapat mencegah perilaku *bullying* sebelum semakin besar. Menurut Wahyu (2017) menyatakan bahwa pelaku lebih membutuhkan pertolongan diantaranya kasih sayang dan pengertian. Memusatkan perhatian pada pelaku *bullying* agar mengetahui apa yang menyebabkannya melakukan perilaku *bullying*.

3.2 Representasi Perilaku Bullying dalam Film A Girl Like Her

Berdasarkan analisis data pada pembahasan di atas terkait dengan perilaku *bullying* dalam film *A Girl Like Her*, yang merpresentasikan realitas sosial di sekitar sutradaranya maupun di sekitar penontonnya. Menurut Alamsyah (2020) menyatakan Representasi yang dengan artinya merupakan keterkaitan makna dengan realitas yang ada, di mana terjadinya proses untuk memaknai berbagai hal seperti bahasa, simbol, dan fakta. Realitas sosial yang direpresentasikan melalui film *A Girl Like Her* adalah masalah sosial berupa perilaku *bullying* yang terjadi di berbagai ruang. Film *A Girl Like Her* adalah representasi perilaku *bullying* di

lingkungan sekolah. Dalam enam adegan yang dikaji, terdapat semua hal yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.

Representasi yang diperlihatkan melalui film *A Girl Like Her* adalah realitas *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Representasi tersebut diperlihatkan dengan gaya dokumenter meskipun dengan peran-peran fiksi, yaitu penyuguhan genre *mockumentary*. Dengan teknik perekaman *found footage* memberikan efek realitas yang dimiliki film *A Girl Like Her* semakin memberikan kenyataan bahwa perilaku *bullying* masih terjadi. Perilaku yang termasuk ke dalam penyimpangan, namun merupakan masalah sosial yang masih diabaikan. Dengan representasi yang diberikan oleh film *A Girl Like Her*, *filmmaker* Amy Gallagher mengajak bagi penontonnya untuk mulai memperhatikan perilaku *bullying*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa film *A Girl Like Her* merepresentasikan kehidupan nyata yang terjadi di sekitar sutradaranya maupun di sekitar penontonnya. Masalah sosial berupa perilaku *bullying* yang terjadi di berbagai ruang. Film *A Girl Like Her* adalah representasi perilaku *bullying* di ruang sekolah. Atas analisis yang telah dilakukan pada enam potongan adegan yang mewakili hal-hal yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. Terdapat kesimpulan yang merupakan temuan yang cukup penting bahwa untuk menyelamatkan korban perilaku *bullying*, yaitu dengan mengobati pelaku *bullying*. Jadi ketika adanya masalah sosial terjadi hal utama untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengetahui alasan utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agirllikehermovie. (2015, Mei 6). *A Girl Like Her* | Official Movie Site. Retrieved from [www.tumblr.com: https://www.tumblr.com/blog/iew/agirllikehermovie](https://www.tumblr.com/blog/iew/agirllikehermovie). Diakses pada 6 Maret 2022. Pukul 17.30 WIB.
- Ahmad, E. H. (2019). Cognitive-Behavioral Therapy untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 14-18.
- Dampak. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. [kbbi.web.id: https://kbbi.web.id/dampak](https://kbbi.web.id/dampak). Diakses Pada 04 Oktober 2022. Pukul 15:08 WIB.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dewi, P. Y. (2020). Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 39-48.
- Dunn, P. (2015, Maret 27). *The Detroit News*. Retrieved from [www.det .com: https://www.detroitnews.com/story/entertainment/movies/2015/03/26/girl-like-sj-personal-experience/70502442/](https://www.detroitnews.com/story/entertainment/movies/2015/03/26/girl-like-sj-personal-experience/70502442/). Diakses pada 20 Oktober 2022. Pukul 14.40 WIB.
- Ervina, L., & Shela, F. A. (2021). Gerakan Stop Bullying di MTs Miftahul Ulum Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jiwakarta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 50-52.

- Fadli, R. (2021, September 08). *Halodoc*. [www.halodoc.com: https://www.halodoc.com/artikel/michael-k-williams-diduga-meninggal-karena-overdosis-kenali-tandanya](https://www.halodoc.com/artikel/michael-k-williams-diduga-meninggal-karena-overdosis-kenali-tandanya). Diakses pada 05 Oktober 2022. Pukul 19:03 WIB.
- Genre, K. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. [kbbi.web.id: https://kbbi.web.id/genre](https://kbbi.web.id/genre). Diakses pada 6 Maret 2022. Pukul 09:00 WIB.
- Halimah, A. (2017). Empati dan Perilaku Prosocial Anak sebagai Pembela pada Situasi Bullying di Sekolah. *Seminar Nasional Mendidik Anak Sehat dan Bahagia*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- IMDb. (n.d.). [imdb.com: https://www.imdb.com/title/tt2523832/?ref=nm_filmg_c_1_act](https://www.imdb.com/title/tt2523832/?ref=nm_filmg_c_1_act). Diakses pada 1 Januari 2023. Pukul 07.50 WIB.
- Indie Outlook*. (2016, Agustus 9). Retrieved from [indie-outlook.com: https://indie-outlook.com/2016/08/09/amy-s-weber-on-a-girl-like-her/](https://indie-outlook.com/2016/08/09/amy-s-weber-on-a-girl-like-her/). Diakses pada 20 Oktober 2022. Pukul 16:11 WIB.
- KumparanNews. (2021, Desember 29). *Catatan Akhir Tahun KPAI: Masih Banyak Kasus Bullying Berujung Korban Meninggal*. [kumparan.com: https://kumparan.com/kumparannews/catatan-akhir-tahun-kpai-masih-banyak-kasus-bullying-berujung-korban-meninggal-1xCdQQVB9QH/full](https://kumparan.com/kumparannews/catatan-akhir-tahun-kpai-masih-banyak-kasus-bullying-berujung-korban-meninggal-1xCdQQVB9QH/full). Diakses pada 20 Oktober 2022. Pukul 11:20 WIB.
- Kurnia, D., & Aeni, A. N. (2018). Indikasi Bullying Fisik pada Siswa SD dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak menurut Tuntunan Agama. *Mimbar Sekolah Dasar*, 97-115.
- Nur, M., Yariuddin, & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 685-691.
- Nurdiansyah, A. (2020). *Bullying*. Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Pahlevi, R. (2022, 07 29). *databoks*. [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/berapa-banyak-korban-bullying-di-lingkungan-sekolah-indonesia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/berapa-banyak-korban-bullying-di-lingkungan-sekolah-indonesia). Diakses pada 20 Oktober 2022. Pukul 12.10 WIB.
- Patters, R. (2015, Juni 26). *Budaya Massa /Mass Culture*. [www.kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/hitchiker_12324/54fff76fa33311796d50f8d6/budaya-massa-mass-culture](https://www.kompasiana.com/hitchiker_12324/54fff76fa33311796d50f8d6/budaya-massa-mass-culture). Diakses pada 5 Maret 2022. Pukul 10.00 WB.
- Ramadhan, G. (2022). Komunikasi Antar Pribadi Anggota Keluarga pada Makan Malam (Studi Fenomenologi pada Public Speaker di Kota Banjarmasin). *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 154-169.
- Reelviews. (2015, Maret 27). *Girl Like Her, A (United States, 2015); A Movie Review by James Berardinelli*. [reelviews.net: https://www.reelviews.net/reelviews/girl-like-her-a](https://www.reelviews.net/reelviews/girl-like-her-a). Diakses pada 6 Maret 2022. Pukul 19:00 WIB.
- Rononuwu, Y., Hadi, I. P., & Angela, C. (2020). Analisis Isi Pesan Bullying dalam Film "Shazam". *Jurnal E-Komunikasi*, 8(1), 1-12.
- Santoso, A. (2018). Pendidikan Anti Bullying. *Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu"*, 49-57.
- Sari, E. P. (2019). Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film Susah Sinyal Melalui Pola Struktur Naratif. *Skripsi*. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Sari, Y. S., Nugroho, A. D., & Indrawati. (2019). Eksistensi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 146-155.
- Surahman, S. (2018). Objektivikasi Perempuan Tua dalam Fotografi Jurnalistik Analisis Semiotika pada Foto-Foto Pameran Jalan Menuju Media Kreatif #8. *Jurnal Rekam*, 41-53.
- Wahyu. (2017, Februari -). *Orang Tua Bijak Dambaan Anak*. Retrieved Oktober 12, 2022, from [Pelatihanparenting.com: https://pelatihanparenting.com/cara-mengatasi-pelaku-bullying/](https://pelatihanparenting.com/cara-mengatasi-pelaku-bullying/)
- Weber, A. S. (Director). (2015). *A Girl Like Her* [Motion Picture].
- Yusuf, M. (2021). Kejadian Bullying dan Dampaknya pada Remaja di Pondok Pesantren. *Skripsi*. Jember: Universitas dr. Soebandi.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 324-330.